

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan

Metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mendapatkan data tertentu. Penelitian pengembangan sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih maksimal dengan cara menguji keefektifan dari produk tersebut. Dalam bahasa Inggris penelitian pengembangan disebut dengan *Research and Development*. Borg dan Gall mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan Sugiyono (2020:28). Yang dimaksud produk dalam hal ini tidak hanya berupa benda seperti buku, teks, film untuk pembelajaran, dan software computer, tetapi juga dapat berupa metode mengajar atau program-program mengajar dan program pendidikan yang lain. Sementara, Richey dan Kellin menyatakan bahwa *“Research and Development is the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and noninstructional product and tool and new or enhanced model that govern their development”*.

Penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan dan menciptakan produk tertentu. Menguji produk yang telah ada karena adanya keraguan terhadap produk tersebut, mengembangkan berarti memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah ada supaya lebih praktis, lebih efektif, dan lebih efisien.

2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media dalam penggunaannya sebaiknya dapat dimanipulasi, dapat

dilihat, didengar, dan dibaca. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, aktivitas belajar yang aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari. Sanjaya (2012:61) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Arsyad (2016:4) media merupakan serangkaian sumber belajar yang didalamnya termuat materi yang bersifat mengintruksi siswa sehingga meningkatkan rangsangan siswa untuk belajar. Selanjutnya Menurut Suryani (2018:2) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sadirman (2014:8) Penyampaian materi dengan cara menggunakan indera penglihatan dan pendengaran saja dapat menimbulkan kesalah pahaman oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Kemudian Ahmadi (2017) Mengemukakan media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yang utama yaitu sebagai *fasilitator* guru dalam mengajar yang ikut serta mempengaruhi *kondusifitas* pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Menurut Sudjana (2017:1) Pemakaian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat bantu mengajar dalam sebuah komponen pembelajaran.

Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam strategi pembelajaran.

Asyhar (2014:42) mengemukakan media memiliki fungsi yaitu :

- 1 Sebagai sumber belajar yaitu penyalur,penyampaian dan penghubung pesan atau pengetahuan dari guru kepada siswa
- 2 Fungsi semantik, memperjelas arti kata, istilah, tanda dan symbol
- 3 Fungsi fiksatif, kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek sehingga dapat digunakan kembali dalam suatu keperluan.
- 4 Fungsi manipulatif, kemampuan media untuk menampilkan kembali suatu objek dengan berbagai macam cara teknik dan bentuk
- 5 Fungsi distributif, dapat menjangkau pengamat yang sangat besar dalam kawasan yang luas dalam sekali penampilan objek
- 6 Fungsi psikomotorik adalah meningkatkan keterampilan fisik siswa
- 7 Fungsi psikologis, yaitu mencakup fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar)
- 8 Fungsi sosio-kultural yaitu memberikan rangsangan persepsi yang sama kepada siswa.

Menurut Sanaky (2013:7) merumuskan beberapa fungsi media pembelajaran yang

berfungsi media pembelajaran, adapun beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

- 1 Menghadirkan objek sebenarnya
- 2 Membuat duplikasi dari obek yang sebenarnya
- 3 Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret
- 4 Memberi kesamaan prespsi
- 5 Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6 Menyampaikan ulang informasi secara konsisten

Menurut Arsyad (2019:20-21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, efektif, kognitif, kompensatoris.

- 1 Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran
- 2 Fungsi efektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajaran ketika belajar menulis
- 3 Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4 Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam menulis untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali.

Menurut Umar (2013:42) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya: membantu memudahkan belajar peserta didik dan juga memudahkan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian peserta didik atau dengan kata lain pembelajaran tidak membosankan, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Kemudian menurut Primasari (2014:68) media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru. Dari beberapa pendapat pada ahli mengenai fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran merupakan sebagai fasilitator guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi sumber belajar yang menarik dan dapat mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta menghadirkan objek yang sebenarnya

2. Ciri – Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:15) berpendapat terdapat tiga ciri-ciri yang menunjukkan mengapa media dapat menjadi fasilitator bagi guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Ciri fiksatif merupakan efisiensi sebuah media dalam merekam, menyimpan, melestarikan dan mengontruksikan kejadian. Kejadian atau fenomena tersebut telah disimpan dalam media sehingga dapat diputar kapanpun saat dibutuhkan.
2. Ciri Manipulatif yaitu membuat transformasi urutan atau waktu pada suatu kejadian atau objek tertentu menjadi lebih singkat agar dapat menghemat waktu. Kejadian atau objek direkam dengan menggunakan foto kamera dalam bentuk foto, rekaman audio video atau motion film.
3. Ciri distributif memungkinkan media menjadi alat untuk membagikan pengalaman dari suatu kejadian

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis sebuah media pembelajaran antara lain (1) media pembelajaran membantu siswa untuk mencerna pesan dan informasi dalam materi sehingga hasil belajar meningkat (2) media pembelajaran berpeluang menarik perhatian siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar (3) media pembelajaran dapat menyajikan kejadian atau benda yang tidak dapat disajikan kembali. Media pembelajaran dapat difungsikan sebagai perantara yang berupa pesan atau materi yang disampaikan oleh guru dan dapat dipelajari oleh siswa Safitri (2018:2)

Selanjutnya menurut Suryani (2018:15) mengungkapkan manfaat dari media pembelajaran bagi siswa yaitu:

- 1 merangsang rasa ingin tau untuk belajar;
- 2 memotivasi siswa untuk belajar baik secara mandiri maupun dikelas;
- 3 memudahkan siswa untuk belajar dan memahami isi materi pelajaran
- 4 Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dan

- 5 Memberikan siswa kesadaran untuk memilih media pembelajaran terbaik melalui variasi yang disajikan.

4. Jenis –jenis Media Pembelajaran

Hermawan (2007:22) menjelaskan bahwa media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu :

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media ini terdiri dari media visual yang diproyeksikan diantaranya LCD Proyektor dan OHP, dan media visual yang tidak diproyeksikan diantaranya gambar, poster, kartun, dan media tiga dimensi

2. Media Audio

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri atas program kaset suara, CD audio, dan program audio.

3. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual biasa disebut media pandang-dengar. Contoh media audio-visual adalah video, film, televisi, serta CD interaktif.

Berdasarkan jenis media maka, media yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni *kotak kamus* termasuk jenis media visual .

5. Kriteria Pemilihan Media

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Sesuai Dengan Tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan

tidak melenceng dari tujuan. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan.

Tepat mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Tidak semua materi dapat disajikan secara gemblang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau symbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disetakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari siswa untuk memahami hingga menganalisis materi yang disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

2. Praktis, Luwes, dan Bertahan

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit. Sempel dan mudah dalam penggunaan harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

3. Mampu dan Terampil Menggunakan

Adapun media yang dipilih guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

4. Pengelompokan Sasaran

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus

masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai kelompok belajar siswa sebagai sasaran ini misalnya besar kecil kelompok yang bisa digolongkan menjadi 4 yaitu kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Latar belakang secara umum tiap kelompok perlu diperhatikan seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Kemampuan belajar masing-masing siswa dalam kelompok juga wajib diperhatikan untuk memilih mana media pembelajaran yang tepat untuk dipilih.

5. Mutu Teknis

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut lain digunakan, jika produk tersebut belum memiliki standar khusus guru harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih juga mampu dengan mudah membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran

2.1.3 Kotak Kamus

1. Pengertian Kotak Kamus

Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kotak merupakan wadah yang digunakan untuk penyimpanan atau pengangkutan isinya. Sebagian besar kota memiliki sisi datar, sejajar, persegi panjang. Kotak bisa sangat kecil atau sangat besar, dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari fungsional hingga

dekoratif. Kotak juga bisa menjadi alat yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi terhadap siswa.

Menurut Kridalaksana (2011:107), kamus diartikan sebagai buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa selanjutnya. Menurut W. J. S Poerwadarminta (2005:10) Kamus adalah buku yang berisi keterangan tentang arti kata-kata. Sedangkan Menurut Hoetomo M.A (2005:10) Mendefinisikan, kamus yaitu buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kotak kamus merupakan sebuah tempat yang berisi sekumpulan kata-kata yang disusun berdasarkan abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Kemudian kata-kata tersebut dapat menjadi sebuah kalimat

2. Ciri-ciri Kotak Kamus.

Kotak kamus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berbentuk kotak
2. Memiliki gambar-gambar
3. Didalam kotak terdapat tulisan kata
4. Tulisan kata baku ditulis menggunakan tangan
5. Penempatan kata baku disusun berdasarkan abjad

3. Manfaat Kotak Kamus

Adapun manfaat dari kotak kamus sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitis.
2. Membantu peserta didik dalam mengenal kata baku
3. Membantu peserta didik dalam menulis menggunakan kata baku
4. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran
5. Penggunaan media kotak kamus dapat menarik perhatian peserta didik, dengan warna atau bentuk yang disajikan diharapkan mampu menjadi pengantar rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

4. Kelebihan dan kelemahan Media Kotak Kamus

Adapun kelebihan dari media kotak kamus sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitis
2. Menumbuhkan kegairahan dan semangat belajar peserta didik
3. Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik
4. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berimajinasi, menampilkan gagasan baru secara lancar.

Kelemahan dari media kotak kamus diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan jika belum terbiasa, kelas akan ramai saat permainan berlangsung jika guru kurang dapat mengondisikan siswa.
2. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang untuk memerlukan banyak tenaga, pikiran dan waktu.

2.1.4 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan

bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Menurut pendapat Nurgyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktu bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. The Laang Gie (2002:3) keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lisan yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

1. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat

a. Fungsi Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis hendaknya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai

oleh penulis, maksud dan tujuan penulis (*the write's intention*) adalah untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca terhadap hasil tulisannya tersebut.

b. Tujuan Menulis

Menulis harus memiliki tujuan. Tulisan yang baik memiliki tujuan tertentu. Menurut Abidin (2015:26) tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan. Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Menceritakan sesuatu

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita

2. Menginformasikan sesuatu

Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna

3. Mendidik pembaca

Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

4. Menghibur pembaca

Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan

5. Motivasi Pembaca

Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukan

6. Mengekspresikan perasaan dan emosi

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Menurut Kusumaningsih (2013:67) menyatakan bahwa tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat

berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis merupakan menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Menurut Tarigan (2013:24) mengemukakan bahwa tujuan dari menulis sesuai dengan tujuan batasan tersebut menjadi

- a. *Informative discourse* (memberitahukan atau mengajarkan)
- b. *Persuasive discourse* (menyakinkan)
- c. *Literary discourse* (menghibur)
- d. *Expressive discourse* (mengekspresikan perasaan dan emosi)

Sehubungan dengan tujuan menulis Dalman (2018:12-14) mengemukakan beberapa tujuan menulis yang terdiri atas:

- a. Tujuan penugasan (untuk memenuhi tugas yang diperolehnya)
- b. Tujuan estensis (untuk menciptakan sebuah keindahan seperti puisi)
- c. Tujuan penerangan (untuk memberikan informasi kepada pembaca)
- d. Tujuan pernyataan diri (untuk tidak melakukan pelanggaran dan surat perjanjian)
- e. Tujuan kreatif (untuk mengembangkan daya imajinasi)
- f. Tujuan komsutif (untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca)

Sedangkan menurut Sardila (2015:114) menyatakan bahwa tujuan menulis dari dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan menulis untuk diri sendiri

Tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu dimana pada tujuan ini penulis menuliskan sesuatu anatar lain supaya tidak lupa dari apa yang dipikirkan, supaya memiliki tulisan yang rapi, untuk menyusun sebuah rencana, dan untuk menata suatu gagasan atau pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan pribadi, maupun lain sebagainya.

2. Tujuan menulis untuk orang lain

Tujuan menulis untuk orang lain yaitu dimana pada tujuan ini penulis berupaya untuk menyampaikan pesan, berupa berita maupun informasi kepada

pembacanya sehingga dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya dan tujuan untuk memberitahukan, menyakinkan, dan menghibur sebagai ungkapan perasaan yang melalui tulisan.

c. Manfaat Menulis

Seorang penulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisan menurut Dalman (2018:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Selain ini, Susanto (2016:255) menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri
- b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan
- c. Dapat mencari informasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis
- d. Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis
- e. Dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif dengan sendirinya
- f. Lebih mudah memecahkan permasalahan dengan lebih konkret
- g. Mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan
- h. Membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

Adapun Misra (2013:63) mengatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Menulis menyumbangkan kecerdasan
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menulis dapat mengembangkan keberanian
- d. Dan menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Pendapat lain Rusmiati (2014:13) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis adalah:

- a. Menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu
- b. Menulis dapat memunculkan ide baru
- c. Menulis dapat melatih sikap objektif seseorang
- d. Menulis dapat melatih kemampuan serta dapat menernihkan konsep atau ide yang dimiliki oleh seseorang
- e. Menulis dapat membantu seseorang dalam menyerap dan memperoleh suatu informasi
- f. Menulis membantu memecahkan masalah
- g. Menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Pendapat lain menurut Susanto (2016:256) bahwa manfaat menulis bagi orang yang melakukannya yaitu:

- a. Menulis menolong siswa menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar
- b. Menulis membantu menghasilkan ide baru karena tindakan menulis membantu merangsang pikiran siswa
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran siswa dan menempatkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

2. Kriteria Keterampilan Menulis

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditunjukkan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris melalui Tarigan (2008:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat

guna. Menurut Akhdiat (1993:2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, menggunakan bahasa yang diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan (2008:7) menyimpulkan bahwa terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

1) Jelas

Pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.

2) Kesatuan dan organisasi

Pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut.

3) Ekonomis

Penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma dan,

4) Pemakaian bahasa dapat diterima

Penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar karena bahasa yang dipakai masyarakat kebanyakan terutama berpendidikan lebih mengutamakan bahasa formal sehingga mudah diterima.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang media pembelajaran kotak kamus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Penelitian terdahulu dengan pokok bahasan yang sama telah banyak yang dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penelitian ini dapat meneruskan, dan membahas yang sebelumnya belum terbahas pada penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pertama, penelitian Herlina (2017) dengan judul “*Flashcard Media: The Media For Developing Student Understanding for Vocabulary at Elementary School*”. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan melaksanakan empat tahap, presentase rata-rata pemantauan data siklus pertama adalah 77,5% dan siklus kedua adalah 92,2%. Oleh karena itu penggunaan media flashcard dalam pemahaman kosakata dalam Bahasa Inggris meningkat 27,5%. Adapun langkah-langkah pemantauan data pada siklus kedua presentase diperoleh dengan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama sebesar 90,0%. Pertemuan kedua 95,0%, pertemuan ketiga 100% dan pertemuan keempat yaitu 100%. Kemudian diperoleh rata-rata aktivitas yang diamati ketika guru dan siswa belajar sebesar 96,2% sehingga terdapat peningkatan mencapai 18,75.

Kedua peneliti Rizka Wahyuni (2019) dengan judul “Pengembangan media pembelajaran gambar berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini berupa pop-up book, hasil persentase validasi yang diberikan oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata dari hasil validasi semua variabel 93%, ahli materi 93%, ahli bahasa 95%, respon siswa terhadap media 96% pada aspek efektifitas bagi siswa, hasil validasi ini dikategorikan “Sangat Baik” dan disimpulkan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book efektif dan sangat baik sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *R&D (Research and Development)*

Penelitian ini relevan dengan apa yang hendak peneliti teliti namun ada perbedaan pada media pembelajarannya. Peneliti menggunakan media pembelajaran kotak kamus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dialami seseorang di lingkungannya dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan baik perilaku, daya pikir, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, khususnya bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan

lingkungannya masih kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar terlebih dilungkungan sekitar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasi siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan dengan baik. Seseorang menulis pasti mempunyai tujuan. Tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan hal yang berhubungan dengan isi tulisan.

Kotak kamus merupakan media pembelajaran yang berisikan kata-kata yang disusun berdasarkan abjad beserta penjelasan tentang maknanya .

Media kotak kamus cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa dengan cara siswa mengambil sebuah kata di dalam kotak kamus kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan maka bisa menjadi sebuah kalimat dari kata yang mereka dapatkan.

2.4 Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut.

- 1 Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2 Kotak kamus merupakan sebuah tempat yang berisi sekumpulan kata-kata yang disusun berdasarkan abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.
- 3 keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga sebesar orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.